

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang luas mencakup beberapa pulau dan memiliki daerah di kelilingi oleh lautan membuat beberapa daerah menjadikan laut sebagai sumber mata pencaharian atau pendapatan untuk kebutuhan melangsungkan hidup bergantung kepada pendapatan di laut seperti ekosistem dan hewani di lautan, di Indonesia banyak yang berprofesi sebagai nelayan. Perikanan seharusnya menjadi sektor yang paling unggul di Indonesia karena kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki kelimpahan sumberdaya perikanan tangkap yang sangat besar. Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan. Sumberdaya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat. tak hanya itu saja pendapatan nelayan pun seketika dapat mengalami penurunan meskipun sudah bertahap dengan kemodrenan melaut. Pendapatan nelayan terkadang sangat berfluktuasi. Fluktuasi pendapatan dari hasil tangkapan nelayan di wilayah pesisir pantai disebabkan oleh adanya faktor cuaca terutama saat cuaca berangin yang biasanya ditandai dengan penurunan jumlah hasil tangkapan. Hal ini dikemukakan oleh Syahilatua dalam Fauzia (2011) bahwa variabel cuaca mempengaruhi produktivitas nelayan adalah suhu udara, curah hujan,

tinggi nya gelombang. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan sebagai mata pencaharian. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa Sastrawidjaya dalam Sujarno (2008). seperti daerah Desa Lalang Kabupaten Batubara yang bertepatan dengan pinggiran laut dan pesisir pantai menjadikan nelayan sebagai salah satu penopang perekonomian bagi orang yang terlibat di dalamnya, pendapatan yang di peroleh oleh nelayan berupa ikan yang di hasil kan dari melaut ikan di gunakan sebagai nilai tukar sebagai hasil pendapatan dari nelayan. Nelayan juga memiliki beberapa faktor untuk melangsung kan pendapatan nya yaitu Menurut Arliman (2013) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan faktor ekonomi terdiri dari besarnya modal, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman. Kemudian ada pula faktor umur nelayan, pendidikan nelayan.

Dari hasil penelitian oleh Lovelly Dwindah Dahen (2016) Dengan adanya modal kerja maka usaha nelayan dalam melaut untuk menangkap ikan dan kemudian menghasilkan jumlah ikan tangkapannya. Makin besar modal kerja maka makin besar pula peluang hasil tangkapan yang diperoleh.

Menurut Ahmad Ridha (2017) pendidikan bagi nelayan pekerjaan melaut tidak memerlukan latar belakang pendidikan yang tinggi, mereka beranggapan sebagai seorang nelayan tradisional sedikit banyak merupakan pekerjaan kasar yang lebih banyak mengandalkan otot dan pengalaman. Namun persoalan yang akan

muncul dari rendahnya tingkat pendidikan yang mereka peroleh ialah ketika nelayan tradisional ingin mendapatkan pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. Dengan tingkat pendidikan rendah yang mereka miliki atau bahkan tidak lulus SMP, maka kondisi tersebut akan mempersulit nelayan tradisional memilih atau memperoleh pekerjaan lain selain menjadi nelayan.

Rata-rata pengalaman nelayan dalam aktivitas melaut Dengan perahu mesin di atas 13 tahun, Pengalaman nelayan dalam melaksanakan aktivitas melaut akan memberikan dampak pada pencapaian hasil produksi ikan laut. Semakin bervariasi modal, tenaga kerja dan pengalaman nelayan dalam melaut akan berdampak terhadap jumlah produksi ikan laut tangkapan nelayan dengan perahu mesin. Lovelly Dwindah Dahen (2016).

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor – faktor produksi yang telah disumbangkan. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga – jaga. Demikian pula bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula (Danil, 2013). Tingkat pendapatan merupakan

salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi akan disimpan di bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemauan di bidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula halnya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi.

Pendapatan nelayan di desa lalang Batubara berbeda beda meskipun sama sama berprofesi menjadi nelayan namun penghasilan atau pendapatan mereka tidak sama contohnya seperti nelayan harian meskipun sama sama menjadi nelayan harian ada yang berpenghasilan Rp150.000 perhari dan bahkan kurang dari Rp150.000 perhari namun pengeluaran nelayan harian juga tergantung kebutuhan mereka untuk melaut, jika melaut hanya Dengan perahu dayung hanya bermodalkan Dengan bekal dari rumah maka pengeluarannya sedikit, namun jika Dengan perahu mesin maka akan menambah modal bahan bakar minyak jika di jumlahkan dalam waktu satu bulan maka pendapatan nelayan tersebut bisa mencapai Rp15.000.000 bahkan bisa lebih maupun berkurang, pendapatan nelayan tidak dapat di pastikan karena berbeda beda, jika nelayan Dengan jumlah hari melaut jangka waktu perminggu maka pendapatan bisa mencapai Rp3000.000 – Rp5000.000 peminggu jika di hitung satu bulan bisa sampai 2-3 trip jadi pendapatan dalam jangka waktu satu bulan bisa di perkirakan di atas Rp10.000.000 namun bisa lebih dari itu dan bisa juga berkurang, akan tetapi pengeluarannya juga cukup lumayan besar untuk modal melaut Dengan jangka waktu perminggu karena kebutuhan pokok dan bahan bahan yang di perlukan

di perhitungkan untuk jangka waktu satu minggu kedepan selama melaut, biasanya biaya paling sedikit bisa mencapai Rp500.000 – Rp1.000.000 untuk pengeluaran melaut perminggu.

Berbicara soal hasil tangkapan nelayan mereka mendapat kan hasil tangkap yang berbeda beda, setiap nelayan tidak bisa di prediksi hasil tangkapan nya karena mengikuti faktor musim pula, jika cuaca nya sedang tidak berangin atau tidak hujan maka bisa mencapai 500kg – 1000 kg (1 ton) bahkan lebih ini untuk nelayan perminggu, namun jika nelayan harian mereka hanya mencapai 15 kg – 30 kg perhari.

Berprofesi menjadi nelayan tidak memandang usia dan status perkawinan ada nelayan yang masih remaja namun sudah berkeluarga ada pula yang masih remaja namun belum berkeluarga, paruh baya hingga orang yang menua juga banyak namun biasanya nelayan yang sudah tua mereka hanya menjadi nelayan harian saja dan nelayan yang paruh baya rata rata banyak yang berprofesi nelayan mingguan karena hasil tangkap yang cukup untuk menghidupi keluarganya.

Ada 10 Dusun di Desa Lalang Kabupaten Batubara penduduknya banyak yang menggantungkan hidupnya dengan berprofesi sebagai Nelayan untuk melangsungkan hidup memenuhi kebutuhan sehari-hari, adapun sebagian dari mereka hanya melaut pada waktu tertentu atau melaut dengan waktu satu hari seperti pergi pagi hari dan pulang di waktu sore hari dan ada juga yang melaut per satu minggu sekali, disini peneliti mencantumkan tabel fenomena jumlah nelayan yang ada di Desa Lalang Kabupaten Batubara.

Tabel 1.1 jumlah nelayan di desa lalang kabupaten batubara

No.	Dusun	Jumlah Nelayan
1	Berdikari	46 orang
2	Merdeka	54 orang
3	Pekan	55 orang
4	Pengajian	98 orang
5	Mesjid Barat	81 orang
6	Mesjid Timur	52 orang
7	Tasak Lama	60 orang
8	Tasak Baru	42 orang
9	Sono	74 orang
10	Pandau Palas	53 orang
	Jumlah	615 orang

Sumber : kantor lurah desa lalang kabupaten batubara 2021

Tabel 1.2 Tingkat Pendidikan nelayan di desa lalang kabupaten batubara

No.	DUSUN	UMUR	JUMLAH
1	Berdikari	SD SMP SMA	11 orang 10 orang 25 orang
2	Merdeka	SD SMP SMA	13 orang 30 orang 11 orang
3	Pekan	SD SMP SMA	15 orang 17 orang 22 orang
4	Pengajian	SD SMP SMA	16 orang 48 orang 34 orang
5	Mesjid Barat	SD SMP SMA	15 orang 36 orang 30 orang
6	Mesjid Timur	SD SMP SMA	18 orang 21 orang 13 orang
7	Tasak Lama	SD SMP SMA	11 orang 27 orang 22 orang
8	Tasak Baru	SD SMP SMA	21 orang 13 orang 8 orang
9	Sono	SD	15 orang

		SMP SMA	43 orang 16 orang
10	Pandau Palas	SD SMP SMA	17 orang 21 orang 14 orang
	Jumlah		615 orang

Sumber : kantor lurah desa lalang kabupaten batubara 2021

Dari tabel jumlah nelayan dapat di lihat bahwa desa lalang kabupaten batubara memiliki jumlah nelayan yaitu 615 Orang nelayan. Dapat di lihat bahwa masyarakat desa lalang kabupaten batubara menggantungkan mata pencahariannya sebagai Nelayan. Ada pula beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan selain menjadi Nelayan yaitu sebagai sektor buruh, karyawan, jasa, tenaga kerja terdidik, pedagang, dan wirausaha. Dan dapat di lihat di tabel tingkat pendidikan bahwa tidak semua nelayan di Desa lalang itu tidak berpendidikan ada sebagian dari nelayan yang berpendidikan hingga jenjang SMA dan bahkan ada pula yang hanya sampai jenjang pendidikan SD saja, namun sebagian besar nelayan di desa lalang kabupaten batubara berpendidikan hingga jenjang SMP. Di Desa Lalang Kabupaten Batubara banyak masyarakat yang berprofesi sebagai Nelayan yang memiliki Modal, Tingkat Pendidikan dan juga Pengalaman yang di perhatikan sebagai profesi Nelayan untuk meningkatkan ekonomi di suatu daerah seperti daerah desa lalang. Masalah pada penelitian ini di latar belakang juga dengan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pendapatan dari nelayan faktor yang akan di jadikan bahan pertimbangan atau variable independen dari pendapatan tersebut adalah modal, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan Nelayan adalah modal, dimana modal merupakan suatu usaha sangat penting karena sebagai

alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan. Menurut Komaruddin (2006) berpendapat bahwa modal adalah suatu dana yang tepat dari kekayaan produktif yang berwujud dalam bentuk barang-barang. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Karof Alfentino Lamia (2013) menyatakan bahwa Modal kerja, pengalaman kerja, dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Dari berbagai penelitian banyak yang menyatakan bahwa modal adalah faktor yang paling dominan terhadap pendapatan. Sedangkan menurut Clif Marthin (2018) menyatakan bahwa Faktor Modal tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu faktor Tingkat Pendidikan, Hasil penelitian dari Antonia klara (2016) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan atau berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Sedangkan menurut Penelitian Karof Alfentino Lamia (2013) bahwa Tingkat Pendidikan itu tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan.

Pengalaman adalah periode waktu bekerja sebagai nelayan selama masa hidupnya, pengalaman yang dimiliki akan berpengaruh pada produktivitas nelayan. Dari hasil penelitian oleh Badrul Jamal (2014) mendefenisikan bahwa Pengalaman Nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Nelayan. Sedangkan

R.Gosyen CH (2014) mendefenisikan bahwa Pengalaman Nelayan tidak berpengaruh positif terhadap Pendapatan Nelayan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Lalang Kabupaten Batubara**”

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Sugiyono (2016) “Identifikasi masalah merupakan suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah dimana objek dalam suatu jalinan tertentu dapat kita kenali suatu masalah”. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan para nelayan di desa lalang kabupaten batubara.
2. Sebanyak 615 Orang Yang menggantung kan hidupnya sebagai nelayan.
3. nelayan di desa lalang kabupaten batubara cenderung memiliki modal, Tingkat pendidikan dan pengalaman.
4. Terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda mengenai pendapatan nelayan.

1.3 Batasan Masalah

Menurut Suharmi Arikunto (2010) Batasan Masalah berkaitan dengan pemilihan masalah dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi, dengan demikian masalah akan dibatasi menjadi lebih khusus, lebih sederhana dan gejalanya akan lebih mudah kita amati karena dengan batasan masalah maka seorang peneliti akan lebih terfokus dengan apa yang harus dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Pendapatan Nelayan di Desa Lalang Kabupaten Batubara.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut Suhaimi Arikunto (2010) “Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan di cari jawabannya melalui pengumpulan data” Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Lalang Kabupaten Batubara.
2. Apakah Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Lalang Kabupaten Batubara.
3. Apakah Pengalaman terhadap terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Lalang Kabupaten Bara.

1.5. Tujuan Penelitian

Menurut Syaiful Bahri (2018) “Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penemuan, pengujian dan pengembangan secara luas sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya suatu permasalahan”. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan di Desa Lalang Kabupaten Batubara
2. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Lalang Kabupaten Batubara
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman terhadap pendapatan nelayan di Desa Lalang Kabupaten Batubara.

1.6 Manfaat Penelitian

Menurut Sugioyono (2018) “Manfaat penelitian yaitu untuk menyelidiki keadaan, alasan, maupun konsekuensi terhadap keadaan tertentu”. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan baru tentang pendapatan nelayan dan dari hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi untuk menambah serta memperluas wawasan dan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Bagi akademis

Hasil peneliti ini di harapkan dapat memberikan masukan serta saran dan sumbangan pemikiran serta dapat menambah bahan pustaka untuk penelitian sejenis.